



POLICY BRIEF

**Strategi Optimal Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di
Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten.**

Penulis

Muhammad Nauffal Andera_H4401221001
Akbar Maulana_H4401221017
Ahmad Hafizh F_H4401221103
Muhammad Albani Kafka L. H_H4401221104

Rizal Bahtiar S.Pi.,M.Si.
Dosen Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan.
Ekonomi Sumberdaya II

Ringkasan

Isu Kunci

- (a) Sumberdaya Perikanan di kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten terancam tidak dimanfaatkan secara optimal oleh para aktor dan masyarakat.
- (b) Faktor Penyebab apa saja yang menjadikan pemanfaatan sumberdaya perikanan di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten tidak optimal.
- (c) Strategi yang tepat guna tercapainya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang optimal pada Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Jawa Barat.

Rekomendasi

Pantai Batu Saung Anyer dikenal dengan kekayaan sumber daya perikanannya yang melimpah. Berbagai jenis ikan dan biota laut menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat. Keberagaman hayati ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga ekologi, menjaga keseimbangan ekosistem laut. Sumber daya perikanan di kawasan ini dimanfaatkan oleh berbagai pihak, mulai dari nelayan tradisional hingga perusahaan perikanan besar. Setiap pihak memiliki cara dan metode yang berbeda dalam memanfaatkan sumber daya ini dan sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Kemudian dengan sifat terbuka dari sumber daya perikanan di Pantai Batu Saung Anyer ini dapat menyebabkan overfishing, di mana jumlah ikan yang ditangkap melebihi kemampuan alam untuk memulihkan stoknya. Overfishing dapat mengakibatkan penurunan drastis populasi ikan dan kerusakan ekosistem laut. Diperlukan tindakan atau strategi politik dari pemerintah untuk menghindari situasi yang tidak optimal dan tidak berkelanjutan. Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai pengelolaan sumber daya perikanan yang optimal serta strategi yang paling efektif untuk menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan.

Strategi Optimal Dalam pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Bante

Pendahuluan

Indonesia Merupakan Negara Maritim, sebutan dan julukan tersebut didapat bukan dari bualan dan haluan semata namun kondisi Indonesia yang terdiri atas 17.504 pulau dengan Panjang garis pantai sekitar 81.000 Km menunjukkan bahwasannya Indonesia pantas menyandang negara maritim. Dengan Panjang garis pantai sekitar 81.000 Km terdapat wilayah pesisir yang relative sangat luas dan kaya akan sumberdaya, wilayah pesisir yang dimaksud adalah perairan pantai yang pada dasarnya merupakan sumber pangan dan memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, di wilayah pesisir ini terdapat banyak potensi potensi yang bisa dimanfaatkan oleh manusia salah satu contohnya adalah sumberdaya laut atau lebih spesifik yaitu sumberdaya perikanan.

Masifnya Sumberdaya laut dan perikanan yang terkandung di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten menjadikan Kawasan ini menjadi sumber utama bagi para nelayan disana dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya, baik itu dijadikan sebagai sumber mata pencaharian ataupun sebagai sumber pangan untuk kehidupan sehari hari, hal ini pula yang menjadikan sumberdaya perikanan di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten ini bersifat *Common Pool Resources* atau bersifat milik Bersama dan dapat dimanfaatkan oleh Bersama, dan juga bias dibidang sifat dari sumberdaya perikanan di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten ini adalah Open Access ada terbuka.

Sumberdaya perikanan di Kawasan Pantai Batu Saung dapat dimanfaatkan oleh berbagai actor dan kalangan manusia yang memang memiliki kepentingan dalam memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan ekonomi atau kebutuhan energi sehari hari, melihat dari sifat sumberdaya disini yang siapapun bias memanfaatkannya menjadikan pemerintah harus berperan dalam menentukan kebijakan kebijakan dan strategi yang tepat dalam

pemanfaatan sumberdaya perikanan ini, Agar nantinya pemanfaatan sumberdaya perikanan ini tidak menimbulkan dampak buruk ke seluruh sector, baik itu ke sektor sumberdayanya sendiri yaitu ketersediaan akan sumberdayanya atau ke sektor persaingan antar sesama aktor yang sama sama memanfaatkan sumberdaya perikanan di Kawasan tersebut , dan juga dengan kebijakan dan strategi yang efektif atau tepat guna bertujuan agar nantinya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang ada di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten dapat dimanfaatkan secara optimal.

Untuk Mewujudkan pemanfaatan sumberdaya yang optimal pemerintah harus bertindak Dalam menerapkan dan menentukan strategi apa yang tepat guna terwujudnya pemanfaatan sumberdaya perikanan yang efisien sehingga tercapainya pemanfaatan sumberdaya yang optimal bagi semua aktor dan kalangan yang memanfaatkan sumberdaya di Kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten.

Faktor Penyebab Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tidak Optimal

Penangkapan Sumberdaya Perikanan di Pantai batu Saung masih bersifat open acces dan dapat menyebabkan overfishing sehingga perekonomian masyarakat sekitar tidak stabil. Tidak hanya mengganggu perekonomian masyarakat tetapi juga membuat stok ikan akan berkurang kedepannya. Salah satu faktor penyebab dari hal tersebut adalah

1. Kebijakan yang belum merata

Sumberdaya Perikanan yang tidak dibatasi dengan peraturan tentu tidak akan bertahan dengan lama. Hal ini dapat menyebabkan banyak permasalahan seperti adanya illegal fishing di tempat yang bukan seharusnya. Hal tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang bertindak secara semena-mena tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya. Tanpa adanya kebijakan yang tegas dan merata maka

pemanfaatan sumberdaya perikanan tidak memperhatikan kaidah-kaidah keberlanjutan ataupun kelestarian.

2. Kendala lingkungan dan Kondisi Alam

Faktor lain dari penyebab kurang optimalnya pemanfaatan sumberdaya perikanan di pantai batu saung adalah faktor lingkungan. Dimana kualitas air laut yang masih dibawah standar sehingga dapat mempengaruhi produksi perikanan tangkap. Tidak hanya itu, pasang surut air laut juga mempengaruhi produksi perikanan di pantai batu saung. Adanya bencana seperti gempa bumi dan juga tsunami turut menjadi faktor kurang optimalnya pemanfaatan sumberdaya perairan di pantai batu saung.

3. Permasalahan Teknologi

Minimnya penggunaan teknologi bagi beberapa nelayan turut menjadi faktor tidak optimalnya dari pemanfaatan sumberdaya perikanan. Para nelayan tidak mengerti cara pengoprasian alat-alat modern, sehingga masih menggunakan cara tradisional untuk menangkap ikan. Hal ini juga diikuti dengan minimnya upah serta kesejahteraan para nelayan di Pantai batu saung.

Seperti contoh, pada beberapa negara penangkapan ikan sudah dilakukan dengan bantuan teknologi atau infrastruktur yang canggih sehingga jumlah produksi yang dihasilkan dapat meningkat. Hal tersebut berbanding terbalik dengan yang terjadi di daerah sekitaran Indonesia yang masih menggunakan peralatan yang masih tradisional sehingga jumlah tangkapan yang dihasilkan juga lebih sedikit

4. Kualitas Sumberdaya Manusia

Kurangnya bantuan dari pemerintah terkait pendidikan di Pantai batu Saung membuat kurangnya ilmu bagi para nelayan, Rata-rata tingkat pendidikan para nelayan hanya sampai SD dan SMP dan tidak mampu untuk melanjutkan studi pembelajaran dikarenakan biaya yang cukup mahal. Hal ini juga berdampak pada pemikiran **para** nelayan yang tertutup kepada teknologi-teknologi modern dan membuat pemanfaatan kurang optimal.

Strategi Optimal Dalam Pemanfaatan Sumberdaya

Strategi Pemanfaatan adalah panduan untuk mengelola sumber daya ikan secara berkelanjutan. Kebutuhan pangan manusia bergantung pada kelimpahan sumber daya ikan, tetapi juga terhadap keseimbangan ekosistem laut. Strategi ini diharapkan dapat membantu pemerintah dan aktor-aktor perikanan dalam menetapkan tujuan yang jelas. Dengan adanya sumberdaya yang dimiliki Pantai Batu Saung dalam sector perikanan membuat para nelayan dan masyarakat yang lain harus melakukan aktivitas yang membantu dalam terciptanya ekosistem perairan berkelanjutan.

1. Peningkatan pengelolaan aset laut dan pesisir (perikanan, mangrove, terumbu karang)

Indonesia telah menyusun rencana tata ruang laut dengan mengidentifikasi wilayah laut yang sesuai untuk kegiatan ekonomi, dan wilayah laut yang tetap harus dilindungi. Integrasi antara rencana tata ruang laut ini dengan sistem perizinan usaha kini diperlukan untuk memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan telah mematuhi peraturan zonasi. Sistem "scorecard" dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan dan merencanakan implementasi pembangunan, dengan berbagai indikator yang mengukur status sumber daya pesisir dan laut, seperti luas mangrove dan kualitas terumbu karang. Dalam jangka panjang, Indonesia dapat mempertimbangkan untuk menyiapkan kadaster bagi kawasan laut dan pesisir (spatial title registry) guna menghindari konflik tata guna wilayah laut dan pesisir.

Menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perikanan yang "berbasis hak", yang menopang praktik-praktik terbaik di sektor perikanan di dunia. Dalam sistem ini, pemerintah memberikan hak panen kepada masyarakat yang tinggal di kawasan pantai atau memberikan hak panen kepada perusahaan hingga jumlah tertentu dalam batas panen. Pengaturan seperti ini menjadikan para nelayan sebagai salah satu pihak yang berkepentingan dalam pengelolaan perikanan,

mendorong pengelolaan yang baik, dan meningkatkan produktivitas.

Pengembangan wilayah pesisir dan laut Batu Saung sebagai kawasan perlindungan dan pelestarian yang dikelola oleh masyarakat adat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian potensi sumberdaya laut dan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan.

2. Mobilisasi insentif dan investasi

Peningkatan layanan dasar dan infrastruktur dasar dalam pengumpulan sampah, layanan air, dan pembuangan limbah diperlukan untuk mengelola dampak lingkungan terhadap daerah pesisir, meningkatkan layanan dasar dan kualitas hidup masyarakat pesisir, serta melindungi destinasi wisata dari kerusakan. Investasi yang dibutuhkan akan sangat besar, tetapi pengalaman di tingkat global menunjukkan bahwa potensi imbal hasil yang diperoleh dari pembangunan infrastruktur seperti ini sangat tinggi (Panel Tingkat Tinggi untuk Ekonomi Laut Berkelanjutan, 2020).

Penyediaan fasilitas dan prasarana pemasaran produk perikanan dapat meningkatkan kapasitas dan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian potensi sumberdaya laut. Hal ini dapat membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak dan memberikan manfaat serentak dan serempak kepada seluruh kelompok atau unsur pembangunan maritime.

3. Pengelolaan Potensi Sumberdaya Perikanan Secara Ramah Lingkungan.

Strategi pengelolaan potensi sumberdaya perikanan yang ramah lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip 3E (ekonomis, efisien, dan efektif) agar pemanfaatan sumberdaya perikanan dilakukan secara optimal. Hal ini dapat mengantisipasi perubahan internal dan eksternal serta menentukan langkah dan tindakan untuk memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan secara menyeluruh.

4. Pengembangan Kebijakan dan Strategi

Kebijakan dan strategi yang diterapkan harus menciptakan kepastian hukum dalam pemanfaatan sumber daya di perairan laut. Strategi ini meliputi pengembangan usaha di perairan laut, memberikan kemudahan dalam berusaha, mempercepat proses perizinan, dan konsistensi pemberian izin. Serta Pengelolaan zona perikanan budi daya yang meliputi kegiatan budi daya laut skala kecil dengan metode, alat, dan teknologi yang tidak merusak ekosistem di wilayah pesisir. Kegiatan penangkapan ikan skala kecil juga dapat dilakukan pada saat tidak terdapat kegiatan budi daya. Memperketat pengawasan terhadap aktivitas perikanan yang merusak lingkungan dan menegakkan hukum terhadap pelanggaran.

5. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan perlu dilakukan untuk mempelajari lebih lanjut tentang sumber daya perikanan di Pantai Batu Saung. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi pemanfaatan sumber daya yang optimal dan berkelanjutan. Penerapan strategi-strategi di atas diharapkan dapat membantu dalam pemanfaatan sumber daya perikanan Pantai Batu Saung secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini akan memastikan kelestarian sumber daya perikanan dan kesejahteraan masyarakat pesisir pantai.

Kesimpulan

Sumber daya perikanan di kawasan Pantai Batu Saung Anyer, Banten, memiliki potensi yang sangat besar dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak sesuai dengan kebutuhan masing-masing, diperlukan tindakan dan strategi politik dari pemerintah untuk menghindari eksploitasi berlebihan dan memastikan keberlanjutan sumber daya tersebut.

Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat penting untuk mencapai pengelolaan yang optimal. Dengan menerapkan strategi yang efektif, seperti peningkatan pengelolaan aset laut dan pesisir, mobilisasi insentif dan investasi, pengelolaan potensi sumberdaya perikanan secara ramah lingkungan, serta pengembangan kebijakan dan strategi dari pemerintah, sumber daya perikanan di

kawasan ini dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan. Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat setempat dan menjaga keseimbangan ekosistem laut.

Daftar Pustaka

- Royandi E, Satria A, Saharuddin. 2019. Strategi Aktor Dalam Pemanfaatan Sumberdaya Laut Di Pelabuhan Ratu Jawa Barat Actors Strategies on Sea Resources Utilization in Pelabuhan Ratu West Java. *Sodality : Jurnal Sosiologi Pedesaan* Vol. 7 No. 2 : 126-135
- APEC (Kerja Sama Ekonomi Asia Pasifik). 2020. Update of 2009 APEC Report on Economic Costs of Marine Debris to APEC Economies. Asia Pacific Economic Cooperation Oceans and Fisheries Working Group.
- Sari RP. 2014. Pengelolaan wilayah pesisir di desa lontar kecamatan tirtayasa kabupaten serang [skripsi]. Banten: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Fahrizal A, Hamjati D, Irwanto I, & Razak AD. 2021. Strategi Pengelolaan Potensi Sumberdaya Perikanan Dalam Upaya Penguatan Sistem Kelembagaan Adat Suku Kuri di Kampung Sarbe Teluk Bintuni. *Jurnal Riset Perikanan Dan Kelautan*. [diakses 2024 Juni 27]; 3(1):264–275: <https://ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jrpk/article/view/1271>
- Rayhan BH. 2021. Strategi Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Implikasinya Bagi Masyarakat Nelayan. *ResearchGate*. [diakses 2024 Juni 27]; <https://www.researchgate.net/publication/355789203>
- [Perda] Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulay Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020.

Biografi Penulis 1

Muhammad Nauffal Andera, Seorang mahasiswa semester 4 yang sedang menempuh studi di Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB University, saat ini sedang memfokuskan dirinya pada ekonomi sumberdaya, mencari tau bagaimana caranya menjalankan aktivitas ekonomi namun tetap memperhatikan keberlanjutan dan bertahannya sumberdaya alam yang ada di dunia.
Email : nauffalandera@apps.ipb.ac.id

Biografi Penulis 2

Akbar Maulana. Mahasiswa IPB University berasal dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Sedang menempuh semester empat di bangku perkuliahan dan mengikuti kegiatan organisasi di skala Departemen. Beberapa mata kuliah yang dipelajari saat ini meliputi Ekonomi Sumberdaya II, Valuasi Ekonomi, serta Ekonomi Produksi.

Email : mlnakbar@apps.ipb.ac.id

Biografi Penulis 3

Ahmad Hafizh Fathurriszqi. Mahasiswa IPB University berasal dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Sedang menempuh semester empat di bangku perkuliahan, mengikuti kegiatan organisasi di skala Fakultas, dan mengikuti kepanitiaan di skala IPB.

Email : ahmadhafizhfathurriszqi@apps.ipb.ac.id

Biografi Penulis 4

Muhammad Albanni Kafka Lukman Hakim. Mahasiswa IPB University berasal dari Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan. Sedang menempuh semester empat di bangku perkuliahan, pada saat ini sedang mempelajari ilmu ekonomi sumberdaya

Email : albankafmuhammad@apps.ipb.ac.id